

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis penelitian

Jenis penelitian adalah Pendekatan kualitatif-Fenomenologi melibatkan pengumpulan dan analisis data secara teliti untuk kemudian menarik kesimpulan berdasarkan fakta-fakta yang diamati. Pendekatan fenomenologi digunakan ketika peneliti menginginkan pemahaman mendalam mengenai suatu masalah, peristiwa, atau fenomena yang menarik, terutama dalam konteks kehidupan nyata (Nurohma et al. 2021). Peneliti melaksanakan wawancara secara langsung dengan berbagai narasumber, termasuk pemilik, karyawan, dan sejumlah pelanggan dari UD Rizky Citra Rasa. Proses observasi juga dilakukan dengan mengunjungi langsung lokasi usaha UD Rizky Citra Rasa. Selain itu, peneliti melakukan wawancara mendalam dengan pemilik, karyawan, dan beberapa pelanggan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai berbagai aspek yang terkait dengan penelitian ini. Pendekatan observasional ini memberikan kesempatan bagi peneliti untuk memahami konteks bisnis UD Rizky Citra Rasa secara menyeluruh melalui pengamatan langsung dan interaksi dengan pihak-pihak utama yang terlibat dalam kegiatan operasional harian perusahaan tersebut.

Peneliti juga memasukkan Business Model Canvas (BMC) ke dalam metodologi penelitian dengan melakukan pengamatan terhadap pesaing langsung dari UD Rizky Citra Rasa. Data yang diperoleh melalui wawancara di tempat usaha bersama pemilik UD Rizky Citra Rasa, bersama

dengan informasi dari observasi, menghasilkan informasi yang valid untuk BMC. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat merangkai pemahaman komprehensif mengenai posisi dan dinamika usaha UD Rizky Citra Rasa dalam konteks persaingan industri, yang nantinya akan menjadi dasar yang dapat diandalkan dalam analisis dan interpretasi hasil penelitian.

Sumber informasi tambahan diperoleh melalui studi literatur dari buku-buku relevan dan data dari sumber online untuk memperbarui informasi BMC. Data yang terhimpun dari berbagai sumber tersebut kemudian disatukan dengan hasil pengamatan langsung di UD Rizky Citra Rasa, memungkinkan peneliti untuk merumuskan permasalahan dengan lebih komprehensif dalam konteks BMC. Pendekatan ini memberikan keberagaman sumber data, menggabungkan pengetahuan teoritis dengan realitas praktis di lapangan, dan membantu dalam membangun landasan yang kuat untuk analisis dan interpretasi hasil penelitian, termasuk dalam penyusunan Business Model Canvas.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlangsung di Desa Gumeno, Kecamatan Manyar, Kabupaten Gresik. Hasil observasi dan wawancara, baik secara daring maupun tatap muka yang dilakukan penulis di Desa Gumeno, fokus pada usaha tepung crispy. Proses penelitian berlangsung selama kurang lebih satu bulan.

3.3 Unit Analisis

Subjek yang menjadi fokus penelitian adalah individu, objek, atau hal

yang terlibat dalam permasalahan, terdiri dari satu pemilik tepung crispy dari "UD. Rizky Citra Rasa".

3.4 Jenis data

Jenis data yang peneliti ini dapat dibedakan menjadi 3 yaitu :

- a) Data Subjek : Satu owner UD Rizky Citra Rasa
- b) Data Fisik : Tepung Crispi "UD. Rizky Citra Rasa
- c) Data Documenter : Jenis data penelitian dari dokumentasi proses wawancara UD Rizky Citra Rasa

3.5 Sumber data

- a) Data primer : Data primer merupakan informasi yang diperoleh langsung oleh peneliti dengan cara menyebarkan angket atau kuesioner yang berisi sejumlah pertanyaan yang dibuat oleh peneliti itu sendiri, kemudian disampaikan kepada responden untuk diisi (Sunarto 2014). Jadi peneliti melakukan wawancara secara langsung kepada owner tepung risky citra rasa yang berada di Desa Gumeno, Kec. Manyar, Kab. Gresik.
- b) Data sekunder : Data sekunder adalah informasi yang telah ada sebelumnya, seperti dalam buku, literatur pedoman, jurnal, dan kumpulan data yang telah terkumpul sehingga kita hanya perlu mencari dan mengumpulkannya (Khoirun Nisa 2023). Peneliti pun melakukan penelitian berdasarkan sumber jurnal yang menjadi pedoman untuk menyusun penelitian.

3.6 Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan

melalui observasi partisipan (participant observation), wawancara mendalam (in-depth interview), dan penggunaan dokumentasi (Eko Haryono n.d.). Berbagai alat atau instrumen untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif termasuk:

1. Observasi

Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan, seringkali melibatkan pencatatan terhadap kondisi atau perilaku dari objek yang menjadi focus (Hasibuan et al. 2023). Observasi dilakukan di Desa Gumeno, Kecamatan Manyar, Kabupaten Gresik.

2. Wawancara

Prosedur pengumpulan data yang melibatkan penanyangan langsung kepada informan atau individu yang memiliki pengetahuan tentang isu tertentu (Mesra et al. 2023). Hal yang pertama dilakukan peneliti yaitu wawancara melalui tanya jawab kepada Rizky (Pemilik tepung crispy) mengenai permasalahan saat ini. Setelah itu melanjutkan wawancara kepada konsumen secara langsung.

3. Studi Dokumen

Pendekatan dokumentasi melibatkan penghimpunan informasi mengenai item atau variabel tertentu seperti rekaman, transkrip, buku, dan sejenisnya (Mesra et al. 2023). Peneliti melakukan dokumen dari UD. Rizky Citra Rasa berupa dokumen-dokumen arsip.

3.7 Teknik analisis data

Menurut Miles dan Huberman (Miles, 1992), metode analisis tidak

dapat diukur secara tepat. Ketidapahaman terhadap metodologi analitis mengakibatkan kesulitan dan memperpanjang waktu dalam analisis data kualitatif.

a. Reduksi Data

Ada banyak data lapangan yang harus dikumpulkan dengan teliti; semakin besar dan kompleksnya lingkungan, semakin lama waktu yang dibutuhkan oleh peneliti. Proses ini melibatkan generalisasi dalam menyederhanakan data untuk memilih informasi yang krusial, fokus pada hal-hal yang relevan, menyingkirkan yang tidak esensial, serta menemukan pola dan tema yang terkandung di dalamnya (Mesra et al. 2023).

b. Penyajian Data

Penelitian kualitatif memberikan fleksibilitas bagi peneliti untuk menjelajahi informasi dalam bentuk penjelasan, ekstraksi, visualisasi data dalam bentuk grafik, serta mencari korelasi antara jenis informasi yang ada. Hal ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang situasi yang sedang diteliti, dan memberikan kesempatan untuk melakukan riset lebih lanjut berdasarkan pemahaman yang telah diperoleh sebelumnya (Mesra et al. 2023).

c. Penarikan Kesimpulan

Menurut Miles dan Huberman, langkah ketiga dalam analisis melibatkan inferensi dan validasi oleh informan. Temuan awal yang ditemukan menjadi dasar yang kuat untuk memastikan konsistensi

dalam pengumpulan informasi selanjutnya. Jika hasil dari sesi awal dikonfirmasi oleh fakta yang dapat dipercaya, maka hasil tersebut akan dipegang teguh sampai kesimpulan yang kredibel dapat diambil. Ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data lagi, ini dapat menguatkan dan mendukung temuan sebelumnya (Mesra et al. 2023).

3.8 Uji Keabsahan Data

Validitas data dalam penelitian menjadi aspek yang krusial dalam konteks penelitian ilmiah. Selain untuk menangkal klaim bahwa penelitian kualitatif tidak memiliki landasan ilmiah, pengecekan validitas data juga merupakan elemen esensial dari rangkaian pengetahuan terkait penelitian kualitatif. Pengecekan validitas data bertujuan untuk menguji dan memverifikasi data sehingga penelitian dapat secara sungguh-sungguh diakui sebagai penelitian yang bersifat ilmiah (Susanto et al. 2023). Dalam konteks penelitian ini, triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi sumber yang berarti peneliti bisa mengumpulkan informasi dari berbagai sumber dengan melakukan verifikasi data (Susanto et al. 2023). Peneliti melakukan triangulasi sumber dengan cara wawancara secara mendalam, observasi secara langsung kepada Rizky dan melakukan studi dokumen secara langsung terkait pembahasan.